

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang merupakan bagaimana cara penelitian mengambil data dan mengolah data penelitian dalam skripsi ini. Metode penelitian ini ini berisi metode dan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, validasi data. Metode penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mencari dan mengolah data dalam permasalahan penelitian.

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Definisi dari penelitian deskriptif kualitatif menurut Albi Anggito & Johan Setiawan (2018, hlmn. 8) bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif ini tidak menambah dan mengurangi hasil penelitian yang ada. Menuliskan hasil penelitian apa adanya sesuai dengan hasil temuan pada saat penelitian.

“Metode kualitatif memiliki beberapa sifat khasnya, yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah (naturalistic setting), induktif (nductive), fleksibel (flexible), pengalaman langsung (direct experience), kedalaman (indepth), proses, menangkap arti (Verstehen), keseluruhan (wholeness), partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran (interpretation).” (Semiawan, Conny R, thn. 2010, hlmn. 56).

Kutipan tersebut menyebutkan karakter atau ciri khas dari penelitian kualitatif. Adanya kata alamiah berarti data yang didapatkan berada di tempat dimana penelitian itu akan dibuat. Lalu induktif biasanya mulai dengan megobservasi sasaran penelitian secara rinci menuju generalisasi dan ide-ide yang abstrak. Selanjutnya fleksibel yang berarti terbuka terhadap kemungkinan penyesuaian terhadap keadaan yang selalu berubah. Lalu adanya pengalaman langsung yaitu data yang didapatkan harus benar-benar pengalaman langsung.

Annida Azizah Nurdiani, 2021

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adanya kedalaman, proses, penangkapan arti, keseluruhan, partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran yaitu melihat bagaimana fakta, realitas, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami. Bagaimana peneliti terlibat di dalamnya dan menjadi relasi dengan orang lain. Semua hal yang diteliti oleh peneliti semuanya dijawab oleh partisipan.

“Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian/identifikasi masalah penelitian.” (Linguistik.id, 2016). Dari apa yang akan diteliti oleh peneliti, maka itu juga menjadi tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini disebabkan karena menjawab pertanyaan yang belum diungkapkan dalam rumusan masalah. Dari tujuan juga menentukan bagaimana peneliti mengolah dan menganalisis hasil penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana optimalisasi penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung.

Dalam artikel yang ditulis oleh Hidayat (2012) yang mengutip dari Nurhasanah menyebutkan bahwa Desain Penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Desain penelitian ini adalah sebagai penentu arah berlangsungnya penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Jika tidak ada desain penelitian, maka penelitian tidak akan terarah.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hidayat (2012) penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis dan akurat. Dalam penelitian deskriptif, fakta-fakta hasil penelitian atau data-data yang ditemukan harus dituliskan dengan apa adanya. Berdasarkan pada masalah penelitian yang akan dilaksanakan, maka desain yang tepat untuk penelitian ada menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti akan menggambarkan secara deskripsi mengenai bagaimana optimalisasi penggunaan

Annida Azizah Nurdiani, 2021

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian terdapat populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2015: 117) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel masih menurut Sugiyono (2015: 118), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini merupakan subjek penelitian.

Judul dari penelitian ini yaitu “Optimalisasi Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)”. Sesuai dengan judul, maka populasi dari penelitian ini yaitu SMAN 13 Bandung. SMAN 13 Bandung merupakan populasi karena SMAN 13 Bandung merupakan tempat dimana adanya subjek dari penelitian. Sedangkan populasi atau subjek penelitiannya yaitu siswa kelas XI IPS 1 dan guru mata pelajaran sejarah. Sedangkan objek penelitiannya yaitu penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran sejarah.

C. Fokus Penelitian

“Fokus penelitian adalah rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat dalam topik penelitian, sehingga harapannya dengan terfokus ini si penelitian benar-benar mampu mengumpulkan data dan menganalisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian.” (Hayati, 2020). Fokus penelitian ini bermaksud agar peneliti lebih fokus kepada apa yang akan diteliti. Sehingga mampu mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Agar masalah tidak terlalu luas, maka dalam peneliti harus membatasi penelitian. Sehingga penelitian ada yang namanya batasan masalah dan penelitian menjadi lebih fokus. Maka dari itu, agar tidak memunculkan salah persepsi ataupun salah penafsiran dalam penelitian yang berjudul “Optimalisasi Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1 di SMAN 13 Bandung)”, peneliti memfokuskan penelitian dalam empat aspek yaitu upaya guru

Annida Azizah Nurdiani, 2021

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam merencanakan pembelajaran sejarah melalui *Google Classroom*; Pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui *Google Classroom* oleh guru dan siswa; Cara guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran sejarah menggunakan *Google Classroom*; Mengatasi hambatan yang terjadi ketika melakukan pembelajaran sejarah melalui *Google Classroom* oleh guru dan siswa. Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian yang diuraikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

Aspek Pengamatan	Hal yang Diamati
Upaya guru dalam merencanakan pembelajaran sejarah melalui <i>Google Classroom</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan sebelum memberikan pembelajaran 2. Media yang digunakan dalam pembelajaran melalui <i>Google Classroom</i> 3. Perbedaan rencana pembelajaran secara daring dan luring.
Pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui <i>Google Classroom</i> oleh guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan yang dilakukan guru saat memberikan pembelajaran sejarah 2. Respon siswa saat pembelajaran sejarah sedang berlangsung 3. Penggunaan fitur <i>Google Classroom</i> oleh guru dan siswa 4. Cara siswa mengumpulkan tugas yang diberikan 5. Hambatan yang terjadi ketika melakukan pembelajaran 6. Perbedaan pembelajaran secara daring dan luring.
Cara guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran sejarah menggunakan <i>Google Classroom</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas yang diberikan kepada siswa 2. Penilaian tugas siswa 3. Tindakan yang dilakukan kepada

	siswa yang tidak mengikuti pembelajaran
Mengatasi hambatan yang terjadi ketika melakukan pembelajaran sejarah melalui <i>Google Classroom</i> oleh guru dan siswa	Tindakan siswa dan guru dalam mencari solusi agar hambatan itu dapat diselesaikan dengan baik.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Hayati (2019) definisi dari instrumen penelitian adalah mengacu pada serangkaian alat pengukuran (misalnya, kuesioner atau skala) yang dirancang untuk mendapatkan data-data tentang topik yang menarik dari subjek sebuah penelitian yang dilakukan oleh si peneliti. Instrumen penelitian ini adalah alat bantu dalam mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti bisa melakukan pencarian data secara langsung terjun ke lapangan ataupun tidak selama alat pengukuran yang digunakan dalam mencari data memadai.

“Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.” (Sugiyono, thn. 2015, hlmn. 223).

Berdasarkan kutipan ini, seorang peneliti berperan dalam menentukan instrumen penelitian untuk mendapatkan hasil yang dicari. Peneliti menjadi kunci utama dalam melaksanakan penelitian. Peneliti mendapatkan data langsung terjun ke lapangan melalui pengamatan dan observasi. Peneliti mendapatkan data dari siswa kelas XI IPS 1 dan guru sejarah SMAN 13 Bandung. Peneliti perlu memvalidasi data-data yang tersedia kepada siswa dan guru untuk memperkuat penelitian yang dikaji. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan, yaitu:

1. Manusia (Peneliti)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen dari penelitian. Hal itu dikarenakan peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Maka dari itu kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak, karena harus berinteraksi dengan manusia dan lingkungan yang diteliti. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak

Annida Azizah Nurdiani, 2021

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diketahui oleh subjek penelitian. Peneliti sudah menentukan sejauh keberhasilan dan kegagalan dalam penelitiannya, karena peneliti mengetahui bagaimana proses penelitiannya.

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2015: 224) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian
- b) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
- c) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- e) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
- f) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan pelakan.
- g) Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian.

Dari ciri-ciri di atas menunjukkan bahwa peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Karena peneliti dapat mengamati setiap apa yang dilihat di lapangan. Dari penelitian, Peneliti mendapatkan data melalui pengamatan ataupun observasi, data dari guru sejarah dan siswa kelas XI IPS 1-4. Data yang dimaksud

Annida Azizah Nurdiani, 2021

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti tugas siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan nilai siswa. Peneliti juga perlu memvalidasi data-data yang didapatkan kepada guru dan juga siswa untuk memperkuat penelitian yang diteliti.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu pedoman atau petunjuk dalam melakukan tanya jawab dengan narasumber. Dengan adanya petunjuk, wawancara akan berjalan sesuai dengan rencana. Dalam melakukan wawancara, peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada narasumber sesuai dengan penelitian. Pertanyaan dibuat dan disusun secara sistematis. Peneliti mengumpulkan informasi dari jawaban narasumber atas pertanyaan yang diberikan. Peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan narasumber. Peneliti mencatat jawaban semua yang diberikan oleh narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti merancang pedoman wawancara untuk dua subjek yaitu Guru sejarah dan siswa kelas XI IPS 1-4. Adapun format pedoman wawancara yang dirancang peneliti sebagai berikut.

a. Pertanyaan untuk Guru Sejarah

Tabel 3.2 Pertanyaan Untuk Guru Sejarah

No	Pertanyaan
1	Apa saja yang harus disiapkan dalam mempersiapkan pembelajaran sejarah melalui <i>Google Classroom</i> ?
2	Bagaimana RPP yang dibuat? Apakah ada persamaan dan perbedaan dengan RPP belajar secara luring dan daring?
3	Media apa yang biasa digunakan dalam memberikan materi di <i>Google Classroom</i> ?
4	Bagaimana cara ibu/bapak memberikan pembelajaran sejarah melalui <i>Google Classroom</i> ?
5	Apa perbedaan yang dirasakan ketika pembelajaran sebelum pandemi dan saat pandemi?
6	Tugas seperti apa yang diberikan guru dalam pembelajaran sejarah melalui <i>Google Classroom</i> ?
7	Apa yang kekurangan dan kelebihan yang dirasakan saat mengajar pembelajaran sejarah melalui <i>Google Classroom</i> ?

Annida Azizah Nurdiani, 2021

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Apakah ibu/bapak sudah menguasai cara menggunakan <i>Google Classroom</i> ? Jika belum, bagaimana cara mengatasi hal yang tidak dikuasai?
9	Apakah ibu/bapak merasa bahwa pembelajaran melalui <i>Google Classroom</i> sudah optimal? Jika sudah, mengapa? Jika belum, mengapa?
10	Apa saja hambatan yang didapatkan ketika melakukan pembelajaran sejarah melalui <i>Google Classroom</i> ?
11	Bagaimana cara mengatasi hambatan ketika memberikan pembelajaran melalui <i>Google Classroom</i> ?
12	Bagaimana cara menilai tugas siswa?
13	Bagaimana jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mengumpulkannya di <i>Google Classroom</i> sesuai dengan waktu yang diberikan?

b. Pertanyaan untuk Siswa

Tabel 3.3 Pertanyaan Untuk Siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran sejarah melalui <i>Google Classroom</i> ?
2	Apakah anda sudah mengerti dengan cara penggunaan <i>Google Classroom</i> beserta fungsi-fungsi dari setiap fitur <i>Google Classroom</i> ?
3	Jika ada materi yang tidak dimengerti, apa yang anda lakukan?
4	Apa yang dirasakan ketika belajar sebelum menggunakan <i>Google Classroom</i> dan setelah menggunakan <i>Google Classroom</i> ?
5	Perbedaan yang dirasakan sebelum pandemi dan saat pandemi?
6	Jika dalam pembelajaran sejarah ada hambatan saat menggunakan <i>Google Classroom</i> , apa yang akan dilakukan?
7	Hambatan apa yang sering didapatkan ketika melakukan pembelajaran sejarah melalui <i>Google Classroom</i> ?

Annida Azizah Nurdiani, 2021

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
9	Jika guru memberikan tugas melalui <i>Google Classroom</i> , bagaimana anda mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugasnya?
10	Menurut anda, apakah pembelajaran sejarah melalui <i>Google Classroom</i> sudah optimal? Jika sudah, mengapa? Jika belum, mengapa?

3. Catatan lapangan

Menurut Bogdan & Biklen (1996) dalam Anggito A dan Setiawan J. (2007: 118-119) catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Melakukan observasi melihat bagaimana keadaan di lapangan atau di tempat yang sedang diteliti. Mencatat secara rinci apa yang terjadi di lapangan mengenai hal yang berkaitan dengan peneliti. Sehingga catatan lapangan itu menjadi data penelitian.

Adapun aspek yang diteliti adalah upaya guru dalam merencanakan pembelajaran sejarah melalui *Google Classroom*; Pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui *Google Classroom* oleh guru dan siswa; Cara guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran sejarah menggunakan *Google Classroom*; Mengatasi hambatan yang terjadi ketika melakukan pembelajaran sejarah melalui *Google Classroom* oleh guru dan siswa. Dengan adanya catatan lapangan, peneliti terbantu untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada saat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Wawancara

Dalam instrumen penelitian disebutkan bahwa peneliti menjadi salah satu hal dalam instrumen penelitian. Ini berarti peneliti berhubungan dengan subjek. Peneliti terjun ke lapangan dan bertemu dengan pelaku dari permasalahan yang diteliti. Kemampuan peneliti sebagai instrumen penelitian dalam mencari data salah satunya yaitu melakukan wawancara. Metode mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber terkait dengan

penelitian. Peneliti menggunakan panduan wawancara yang sudah tersusun untuk memperoleh datanya ataupun tidak menggunakan panduan tersebut. Teknik wawancara ini bisa dilakukan secara tatap muka langsung, melalui telpon, pesan teks ataupun pesan suara dari media sosial. “... *Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.*” (Rachmawati Imami N, 2007). Wawancara memang percakapan dua orang atau lebih, akan tetapi dalam wawancara terdapat tujuan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja. Sedangkan sisi yang lain mencari informasi tersebut dengan cara bertanya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada guru sejarah dan siswa kelas XI IPS 1-4. Tahap dokumentasi yang dilakukan saat melakukan wawancara berlangsung seperti mendokumentasikan dengan alat perekam. Kemudian hasil rekaman tersebut dibuat dengan bentuk catatan wawancara.

2. **Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik penelitian yang mendasar, dimana peneliti dapat langsung melihat ke tempat penelitian. Observasi menjadi pendukung kuat untuk membuktikan informasi yang didapatkan dari wawancara. Selain itu juga, untuk mendapatkan catatan lapangan, maka observasi diperlukan agar bisa melihat secara langsung bagaimana sikap dan perbuatan yang dilakukan di lapangan. Dalam observasi, peneliti mencatat serinci mungkin apa saja yang ditemukan di lapangan. Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi natural. “*Observasi natural, observasi yang dilakukan pada lingkungan alamiah subjek, tanpa adanya upaya untuk melakukan kontrol atau direncanakan manipulasi terhadap perilaku subjek.*” (Hasanah H, 2016). Peneliti melakukan observasi ke SMAN 13 Bandung dengan melihat apa yang dilakukan guru dan masuk ke dalam aplikasi *Google Classroom*. Melihat bagaimana *Google Classroom* digunakan oleh guru dan murid. Peneliti melakukan observasi dan mendapatkan data yang representatif dari perilaku yang terjadi tidak dibuat-buat.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Dalam studi dokumentasi, peneliti mencari data dalam dokumen-dokumen tertulis atau gambar elektronik. Studi dokumentasi dalam penelitian ini seperti meminta dokumen-dokumen atau data dari pihak sekolah mengenai catatan, transkrip nilai, RPP, buku, tugas, tangkapan layar dari *Google Classroom* dan sebagainya. Studi dokumentasi ini bertujuan sebagai pendukung data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi. Selain itu, agar informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan pengambilan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi, maka langkah selanjutnya yaitu mengolah data yang sudah diambil. Data yang didapat mestinya perlu diolah agar menghasilkan hasil dari penelitian. Pengolahan data begitu penting karena data yang telah terkumpul harus diolah terlebih dahulu agar bisa menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, lalu bisa menyajikan data yang rapi dan setelah itu dapat dianalisis. Sugiyono (2016: 244) menyebutkan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Dengan adanya analisis data, maka data yang didapatkan akan diteliti lebih lanjut. Peneliti mengolah data dan mengkategorikan data yang didapatkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dengan kata lain, dengan melakukan analisis data maka data yang didapatkan dirapihkan agar peneliti dapat lebih mudah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

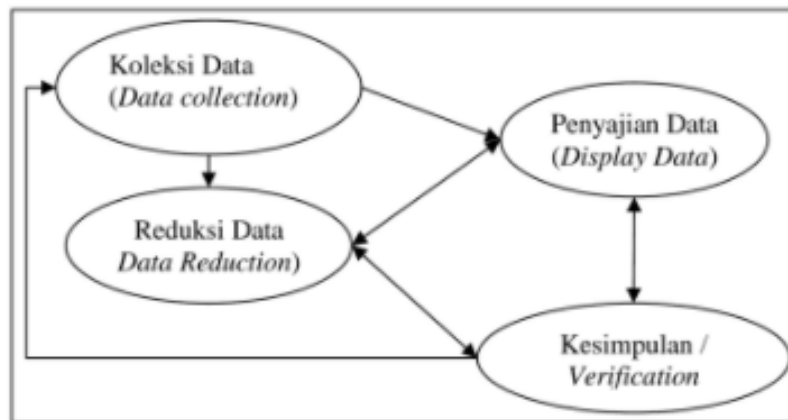
“Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi” (Miles & Huberman, thn. 1992, hlmn. 16). Pengolahan data ini menggunakan analisis. Analisis dari penelitian deskriptif kualitatif ini terdiri dari tiga alur yang sudah

Annida Azizah Nurdiani, 2021

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disebutkan dalam kutipan. Untuk lebih jelasnya proses data selama di lapangan model Miles dan Huerman dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Analisis data interaktif model Miles dan Huberman

1. **Reduksi Data**

Menurut Miles & Huberman, (2007: 16) yang dikutip oleh Anggito A dan Setiawan J (2018: 243) reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa. Reduksi ini berarti memilih, menyederhanakan, pengasbtrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

2. **Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data yaitu membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami sesuai dengan tujuan dari penelitian. *“Dengan melihat penyajian data kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.”* (Mardawani, thn. 2020, hlmn. 68). Dengan kata lain, penyajian data berarti sudah menuliskan hasil dari penelitian setelah sebelumnya data yang didapatkan direduksi terlebih dahulu.

3. **Penarikan Kesimpulan**

Setelah melakukan reduksi data, dilanjut dengan penyajian data, maka langkah terakhir dari analisis data yaitu dapat menarik kesimpulan. Kesimpulan

Annida Azizah Nurdiani, 2021

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan pernyataan secara singkat mengenai hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Isi dari kesimpulan merupakan jawaban yang terfokus pada pertanyaan yang sudah ditentukan dari rumusan masalah penelitian. Kesimpulan harus berisi dari hasil analisis data. Mardawani (2020: 69) menyebutkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah yang telah dibuat belum tentu dapat terjawab dan disimpulkan di hasil penelitian.

G. Validasi Data

“Validasi atau validitas adalah mengukur sejauh mana perbedaan skor yang mencerminkan perbedaan sebenarnya baik itu antar individu, kelompok, atau juga situasi yang mengenai karakteristik yang akan diukur, atau juga kesalahan sebenarnya pada individu ataupun juga kelompok yang sama dari satu (1) situasi ke situasi yang lain.” (Ibeng Parta, 2020).

Dengan melakukan validasi data, maka data tersebut akan menunjukkan tingkat kevalidan pada suatu instrument yang valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan. Maka dari itu beberapa validasi data yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Triangulasi

“Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensistesa data dari berbagai sumber.” (Bachri BS, 2010). Dengan triangulasi, dapat mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam meperkuat menafsirkan bukti yang telah tersedia. Triangulasi ini dapat menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemik dalam suatu lingkungan berubah. Dengan triangulasi menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Memastikan data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan kuesioner.

2. Member Check

Maksud dari *member check* ini adalah untuk mengakuratkan hasil data dengan kembali bertanya kepada partisipan mengenai hasil data yang sudah

Annida Azizah Nurdiani, 2021

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh. Dalam penelitian *member check* sangat diperlukan untuk memastikan kembali apa yang telah ditemukan dengan partisipan untuk keakuratan penemuan tersebut. Dengan *member check*, hasil wawancara atau catatan lapangan diperiksa kembali mengenai kejelasan informasinya agar dipastikan data yang didapatkan adalah data yang sudah benar.

3. **Expert Opinion**

Expert Opinion adalah peneliti melakukan konsultasi kepada orang yang dianggap ahli dalam penelitian yang diteliti. Orang yang ahli ini dapat memberikan arahan kepada peneliti. Peneliti bisa berkonsultasi kepada dosen pembimbing atau orang yang ahli. *Expert Opinion* juga untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil dari penelitian.